

# KEEFEKTIFAN PENERAPAN TEKNIK *BRAINWRITING* DALAM PEMBELAJARAN MENULIS CERITA PENDEK PADA SISWA KELAS XI SMK PANCASAKTI MAKASSAR

Patrisius Ateng<sup>1\*</sup>, Jafar<sup>2</sup>, Rosary Iriany<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan Bahasa Indonesia, FKIP, UNPACTI

<sup>2</sup>Pendidikan Bahasa Indonesia, FKIP, UNPACTI

<sup>3</sup>Pendidikan Bahasa Indonesia, FKIP, UNPACTI

\*Email: patrisiusateng99@gmail.com

---

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan keefektifan penerapan teknik *brainwriting* dalam pembelajaran menulis cerita pendek pada siswa kelas XI SMK Pancasakti Makassar. Penelitian ini berjenis penelitian eksperimen. Adapun populasi dalam penelitian ini yaitu siswa kelas XI SMK Pancasakti Makassar, yang terdiri dari dua kelas dengan jumlah 30 siswa. Jumlah populasi tersebut dijadikan sampel penelitian dan diklasifikasikan ke dalam dua kelas yaitu kelas XI-A sebagai kelas eksperimen dan kelas XI-B sebagai kelas kontrol yang diambil secara random. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, tes, dan dokumentasi. Data yang telah didapatkan kemudian dianalisis dengan analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial. Hasil analisis data dengan penerapan teknik *brainwriting* dikategorikan sangat tinggi dengan persentase siswa yang memperoleh nilai tuntas  $\geq 75$  adalah 80,0%. Hal ini berbanding terbalik dengan hasil menulis cerpen tanpa menerapkan teknik ini dimana persentase siswa yang memperoleh nilai tuntas  $\geq 75$  hanya berkisar 26,7%. Hasil ini diperkuat dengan nilai  $t_{hitung}$  kelas eksperimen  $5.120 > t_{tabel}$  1.761 dan nilai  $t_{hitung}$  kelas kontrol  $6.820 > t_{tabel}$  1.761 yang menunjukkan bahwa penerapan teknik *brainwriting* efektif digunakan untuk meningkatkan pembelajaran menulis cerpen siswa.

**Kata Kunci:** teknik *brainwriting*; menulis; cerita pendek

## ABSTRACT

*This research aims to reveal the effectiveness of applying the brainwriting technique in short story writing instruction for 11th-grade students at SMK Pancasakti Makassar. This study is an experimental research. The population of this research is the 11th-grade students of SMK Pancasakti Makassar, consisting of two classes with a total of 30 students. The entire population was used as the research sample and was classified into two classes: class XI-A as the experimental class and class XI-B as the control class, selected randomly. Data collection techniques used include observation, tests, and documentation. The data obtained were then analyzed using descriptive and inferential statistical analysis. The results of data analysis with the application of the brainwriting technique were categorized as very high, with 80.0% of students achieving a passing score of  $\geq 75$ . This contrasts with the results of short story writing without applying this technique, where only 26.7% of students achieved a passing score of  $\geq 75$ . This result is further supported by t-test value of experimental class,  $5.120 > t$ -table 1.761, and the control class had a calculated t-value of  $6.820 > t$ -table 1.761, indication that the application of the brainwriting technique is effective in improving students' short story writing skills.*

**Keywords:** *brainwriting technique; writing; short story*

## A. PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Indonesia yang baik adalah pembelajaran yang mampu mencapai tujuan pembelajaran. Siswa mampu menguasai pembelajaran yang diberikan dengan harapan target pembelajaran bahasa mengenai keterampilan berbahasa dapat tercapai. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia terdapat empat aspek berbahasa yang menjadi sasaran pokok yaitu, menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Dari keempat aspek berbahasa tersebut dibagi lagi menjadi dua yaitu, aspek berbahasa yang bersifat reseptif dan aspek berbahasa bersifat produktif. Aspek berbahasa yang bersifat reseptif adalah membaca dan menyimak sedangkan aspek berbahasa yang bersifat produktif adalah menulis dan membaca. Tercapainya suatu keberhasilan dalam proses pembelajaran berbahasa adalah tergantung dari bagaimana kita mampu menguasai keempat aspek keterampilan berbahasa.

Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran di sekolah yang berperan penting untuk mengajarkan keterampilan berbahasa. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, guru berperan sebagai wadah untuk mengembang atau membentuk keterampilan berbahasa siswa. Dalam kurikulum 2013, pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah lebih menekankan pada pembelajaran berbasis praktikum dan hasil akhir dari setiap pembelajaran adalah menekankan pada hasil karya. Pembelajaran berbasis praktikum sudah seharusnya dimanfaatkan oleh guru untuk dijadikan peluang dalam mengembangkan keterampilan berbahasa siswa. Keterampilan berbahasa menjadi salah satu hasil akhir dalam setiap tema pembelajaran bahasa Indonesia, misalnya dalam aspek keterampilan menulis.

Menulis adalah kegiatan menuangkan pikiran atau ekspresi kepada orang lain yang mengerti secara tertulis. Menurut Raimes (dalam Pungki, 2021:10-11) menyatakan

bahwa “menulis ialah salah suatu keterampilan yang mana kita dapat mengekspresikan ide, perasaan, dan pendapat dari kata-kata, kalimat dan paragraf dengan menggunakan mata, otak, dan tangan. Ini berarti bahwa menulis adalah cara yang dapat digunakan oleh setiap orang sebagai kegiatan untuk memperluas beberapa ide dari topik tertentu. Dengan menulis, kita dapat secara tidak langsung mengungkapkan ide, pengetahuan, dan pendapat tertentu dan dengan demikian akan dibaca dan dipahami oleh orang lain”.

Berdasarkan pernyataan tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa menulis adalah cara mengekspresikan ide, perasaan dan pikiran yang disusun dalam kata-kata, kalimat, dan paragraf untuk membangun pandangannya tentang suatu topik. Menulis adalah salah satu kemampuan bahasa selain berbicara, mendengarkan, dan membaca. Ini berarti menulis digunakan untuk berkomunikasi atau mengekspresikan ide-ide kita, berpikir, dan merasa tidak langsung kepada orang lain sebagai pembaca. Oleh karena itu, penting bagi siswa untuk mempelajari keterampilan menulis. Selain kemampuannya untuk meningkatkan pembentukan opini, menulis juga dapat melatih siswa untuk mengungkapkan pemikirannya dengan lebih mudah.

Keterampilan menulis sangat penting untuk bisa dikuasai oleh siswa karena dengan menulis siswa mampu menuangkan ide, gagasan, pemikirannya ke dalam bahasa tulis. Dalam belajar menulis, siswa tidak hanya belajar membuat ide menulis yang baik dan benar, tetapi siswa juga perlu tahu cara membuat kalimat dan paragraf yang lebih baik dari sebelumnya berdasarkan aturan menempatkan posisi kata-kata mereka. Artinya menulis itu sulit karena ada beberapa hal. Mereka perlu menguasai menulis salah satunya adalah menghasilkan ide-ide utama. Siswa merasa sulit untuk mengatur ide utama

sebagai hasilnya, tulisan mereka kurang terorganisir.

Menulis cerita pendek merupakan salah satu keterampilan menulis yang diajarkan pada siswa tingkat SMA/SMK/MA. Cerita pendek (cerpen) adalah salah satu jenis prosa yang isi ceritanya bukan kejadian nyata dan hanya dibuat-buat. Jumlah kata di dalam cerita pendek tidak lebih dari 10.000 kata. Penulisan cerita pendek menggunakan gaya bahasa yang naratif, padat dan langsung kepada inti cerita. Teks cerita pendek merupakan salah satu materi yang terdapat di mata pelajaran bahasa Indonesia kelas XI yang terdiri dari dua keterampilan dasar yaitu mengidentifikasi nilai-nilai kehidupan yang terkandung dalam kumpulan cerita pendek yang dibaca serta keterampilan dasar untuk mengidentifikasi salah satu nilai kehidupan yang dipelajari dalam cerita pendek yang dibaca. Dari KD tersebut dibagi menjadi dua indikator kompetensi yaitu menentukan topik tentang kehidupan dalam cerita pendek dan menulis cerita pendek dengan memperhatikan unsur-unsur pembangun cerita pendek.

Menulis pada dasarnya adalah untuk semua orang, jadi menulis cerita pendek harus menyenangkan. Ketika seseorang mendekati usia sekolah, keinginan untuk bercerita meningkat karena pengalamannya yang meningkat. Pada dasarnya setiap orang dapat membuat cerita, tetapi semakin tua Anda, semakin banyak pengalaman dan pengetahuan yang Anda miliki. Oleh karena itu, belajar menulis cerita pendek mungkin tidak terlalu menarik bagi siswa. Dalam hal ini peran guru sangatlah penting. Guru harus menjadi perantara yang baik bagi siswanya. Agar pembelajaran menulis cerpen dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan diperlukan kerjasama antara guru dan siswa. Selain itu, gaya mengajar guru sangat berpengaruh terhadap efektifitas pembelajaran cerpen. Hal ini dilakukan agar tidak membuat siswa terlalu cepat bosan saat

belajar, sehingga mempengaruhi hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan oleh peneliti di SMK Pancasakti Makassar, ditemukan beberapa permasalahan belajar siswa utamanya dalam kegiatan pembelajaran menulis. Hal tersebut disebabkan karena kurangnya pendekatan yang dilakukan oleh guru terhadap siswa, sehingga siswa merasa kegiatan pembelajaran menulis adalah hal yang membosankan. Selain itu, cara mengajar guru yang menonton dan kurang bervariasi juga menyebabkan antusias siswa dalam mengikuti pelajaran sangat rendah. Adapun permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah pembelajaran menulis cerita pendek. Kegiatan belajar siswa dalam menulis cerita pendek masih banyak terdapat banyak permasalahan, sejalan dengan wawancara yang dilakukan peneliti kepada guru bahasa Indonesia.

Permasalahan yang peneliti temui diantaranya, *pertama* siswa masih kebingungan untuk mengetahui isi struktur intrinsik dan ekstrinsik cerita pendek. *Kedua* siswa kurang mampu dalam menuangkan ide, pikiran, dan perasaan ketika guru memberikan penugasan menulis cerita pendek yang mereka ketahui sesuai daya imajinasi.

Berangkat dari dua permasalahan yang diajukan, peneliti bermaksud memberikan beberapa bentuk metode atau teknik pembelajaran untuk mengatasi permasalahan belajar siswa yang berkaitan dengan menulis cerpen. Salah satu teknik pembelajaran yang ditawarkan oleh peneliti adalah teknik *brainwriting*. *Brainwriting* adalah seni mengungkapkan pikiran dan ide Anda tentang suatu masalah secara tertulis. Teknik ini dapat memotivasi siswa untuk memunculkan banyak ide cerita pendek. Mungkin inilah mengapa teknik *brainwriting* dapat digunakan sebagai strategi alternatif untuk belajar menulis cerita pendek.

Dari uraian tersebut, peneliti tertarik untuk menerapkan teknik *brainwriting* karena teknik ini mampu mengoptimalkan hasil belajar menulis cerpen. Teknik *brainwriting* ini membantu siswa memunculkan ide dan mengembangkannya menjadi kalimat karena mendapat masukan dari siswa lain berupa ide tambahan dan perbaikan, sehingga belajar menulis cerpen sangat membantu. Adapun judul penelitian yang akan dilakukan yaitu “Keefektifan Penerapan Teknik *brainwriting* dalam Pembelajaran Menulis Cerita Pendek pada Siswa Kelas XI SMK Pancasakti Makassar”.

## B. METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian eksperimen. Jenis penelitian ini digunakan untuk mengukur hubungan sebab-akibat dalam kondisi yang terkendali dari dua atau beberapa variabel penelitian pada suatu tindakan atau perlakuan yang diberikan secara sengaja oleh peneliti (Sugiyono, 2017: 72). Dengan kata lain, penelitian eksperimen ini digunakan untuk mengetahui akibat yang ditimbulkan dari suatu perlakuan yang diberikan sengaja oleh peneliti. Dalam penelitian eksperimen ada empat faktor utama yaitu hipotesis, variabel independen (variabel bebas), variabel dependen (variabel terikat) dan subyek (Sugiyono, 2019:111). Desain penelitian yang digunakan adalah *pretest-posttest control group design*.

Populasi merupakan keseluruhan subjek yang diteliti yang memiliki karakteristik tertentu dalam penelitian. Adapun populasi dalam penelitian ini yaitu keseluruhan jumlah siswa kelas XI SMK Pancasakti Makassar, yang terdiri dari dua kelas sebanyak 30 siswa. Jumlah populasi di atas dijadikan sebagai sampel penelitian dan diklasifikasikan ke dalam dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol diambil secara random yang masing-masing berjumlah 15 siswa dari jumlah populasi. Kelas eksperimen dalam penelitian ini adalah kelas XI-A yang menggunakan teknik *brainwriting* dalam

pembelajaran menulis cerita pendek. Sedangkan untuk kelas kontrol dalam penelitian ini adalah kelas XI-B tanpa menggunakan teknik *brainwriting* dalam pembelajaran menulis cerpen.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, tes, dan dokumentasi. Observasi dilakukan guna memperoleh gambaran dan kondisi awal pembelajaran menulis cerita pendek kemudian memberikan tes hasil belajar di awal (*pretest*) sebelum diberikan perlakuan (*treatment*). Tes yang diberikan berupa soal penugasan membuat cerita pendek pada siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen sesuai kaidah dan struktur cerpen yang baik dan benar. Sedangkan dokumentasi berkaitan dengan upaya perekaman aktivitas kegiatan belajar siswa selama berlangsungnya proses penelitian baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol.

Adapun bentuk instrumen dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik observasi, tes dan RPP. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran awal pembelajaran menulis cerita pendek. Teknik tes berbentuk soal penugasan membuat cerita pendek pada siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen. Bentuk penugasannya yaitu siswa ditugaskan membuat cerita pendek sesuai dengan kriteria cerita pendek. RPP digunakan sebagai acuan dan pedoman dalam pembelajaran menulis cerita pendek pada kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi analisis data statistik deskriptif dan statistik inferensial. Analisis statistik deskriptif melibatkan analisis data melalui pendeskripsian data penelitian yang telah dikumpulkan tanpa membuat generalisasi. Untuk menganalisis data deskriptif, terlebih dahulu dibuat tabulasi data skor siswa. Sedangkan analisis data statistik inferensial melibatkan perhitungan matematis yang dilakukan menggunakan uji normalitas data, uji homogenitas data, dan uji

hipotesis. Analisis data dilakukan dengan menggunakan program komputer SPSS 24 for Windows. Setelah perhitungan SPSS, selanjutnya dilakukan penghitungan uji beda (*t-test*) dengan kriteria apabila  $p > 0,05$  maka hipotesis ( $H_a$ ) diterima. Artinya, data yang diperoleh dinyatakan normal. Sebaliknya, apabila  $p < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil Penelitian

#### a. Analisis Data *Pre-test* (Tes Awal) Kemampuan Menulis Cerita Pendek Siswa Kelas XI SMK Pancasakti Makassar Kelas Kontrol

*Pre-test* atau tes awal merupakan kegiatan yang dilakukan guru atau peneliti untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam menulis cerita pendek. Proses pembelajaran dilakukan tanpa menerapkan teknik *brainwriting* dalam meningkatkan belajar siswa, yang berkaitan dengan menulis cerita pendek.

Berdasarkan analisis data hasil tes menulis cerita pendek siswa kelas XI SMK Pancasakti Makassar pada *pretest* kelas kontrol yang berjumlah 15 orang siswa, siswa yang memperoleh nilai 100 sebagai nilai tertinggi. Dicapai nilai tertinggi oleh siswa adalah 70 yaitu 3 orang (20%) dan yang memperoleh nilai terendah 40 yaitu 1 orang (6,7%). Selanjutnya siswa yang memperoleh nilai 45 sebanyak 3 orang (20%); siswa yang memperoleh nilai 50 sebanyak 2 orang (13,3%); siswa yang memperoleh nilai 55 sebanyak 3 orang (20%); siswa yang memperoleh nilai 60 sebanyak 1 orang (6,7%); siswa yang memperoleh nilai 65 sebanyak 2 orang (13,3%).

Dari data statistik deskriptif di atas, dapat dinyatakan klasifikasi kemampuan menulis cerita pendek pada *pretest* kelas kontrol yang ditunjukkan pada tabel berikut.

**Tabel 1.** Klasifikasi Hasil Test Menulis Cerita Pendek Siswa Kelas XI SMK Pancasakti Makassar pada *Pretest* Kelas Kontrol

No.	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)	Tingkat Penguasaan
1	80-100	0	0	Sangat Tinggi
2	70-79	3	20	Tinggi
3	60-69	3	20	Sedang
4	40-59	9	60	Rendah
5	0-39	0	0	Sangat Rendah
<b>Jumlah</b>		<b>15</b>	<b>100</b>	

Berdasarkan Tabel 1 di atas, siswa yang memperoleh nilai pada kategori Sangat tinggi (%). Ada 3 siswa baik (20%) dan 3 siswa rata-rata (20%). Sembilan siswa dengan nilai rendah (60%). Terdapat 0 (0%) siswa dengan nilai sangat rendah. Dari sini dapat disimpulkan bahwa tingkat kemampuan menulis 5 12 55 cerpen siswa kelas XI SMK Pancasakti Makassar tergolong rendah pada *pretest* kelas kontrol. Adapun nilai hasil *pretest* siswa kelas XI SMK Pancasakti Makassar pada kelas kontrol tersebut dikonversikan pada klasifikasi tingkat ketuntasan pembelajaran menulis cerita pendek. Klasifikasi tingkat ketuntasan pembelajaran menulis cerita pendek, ditunjukkan pada tabel berikut.

**Tabel 2.** Klasifikasi Tingkat Ketuntasan Pembelajaran Menulis Cerita Pendek Siswa Kelas XI SMK Pancasakti Makassar pada *Pretest* Kelas Kontrol

Nilai	Frekuensi	Presentase (%)	Kategori
$\geq 75$	0	0	Tuntas
$\leq 75$	15	100	Tidak tuntas

Berdasarkan tabel 4.4 di atas, siswa yang memperoleh nilai  $\geq 75$  sebanyak 0 orang (0%) dan siswa yang memperoleh nilai  $\leq 75$  sebanyak 15 orang (100%). Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa kriteria Siswa Kelas XI SMA Pancasakti Makassar untuk belajar menulis cerpen tidak terpenuhi. Terbukti bahwa 0% siswa mencapai nilai 75. Artinya kriteria ketuntasan klasikal 80% tidak terpenuhi.

**b. Analisis Data *Post-Test* (Tes Akhir) Kemampuan Menulis Cerita Pendek Siswa Kelas XI SMK Pancasakti Makassar**

*Post-test* atau tes akhir merupakan tes yang diberikan setelah pemberian tindakan untuk mengetahui dan mengukur kemampuan siswa. Proses pembelajaran menerapkan metode konvensional (ceramah) dengan materi pembelajaran berfokus pada menulis cerita pendek.

Berdasarkan analisis data hasil tes menulis cerita pendek siswa kelas XI SMK Pancasakti Makassar pada *posttest* kelas kontrol yang berjumlah 15 orang siswa, siswa yang memperoleh nilai 100 sebagai nilai tertinggi. Dicapai nilai tertinggi oleh siswa adalah 85 yaitu 1 orang (6,7%) dan yang memperoleh nilai terendah 50 yaitu 1 orang (6,7%). Selanjutnya siswa yang memperoleh nilai 55 sebanyak 2 orang (13,3%); siswa yang memperoleh nilai 60 sebanyak 4 orang (26,7%); siswa yang memperoleh nilai 65 sebanyak 2 orang (13,3%); siswa yang memperoleh nilai 70 sebanyak 2 orang (20%); siswa yang memperoleh nilai 75 sebanyak 3 orang (20%).

Berdasarkan data statistik deskriptif di atas, dapat dinyatakan klasifikasi kemampuan menulis cerita pendek pada kelas kontrol ditunjukkan pada tabel berikut.

**Tabel 3.** Klasifikasi Hasil Tes Menulis Cerita Pendek Siswa Kelas XI SMK Pancasakti Makassar pada *Posttest* Kelas Kontrol

No.	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)	Tingkat Penguasaan
1	80-100	1	6,7	Sangat Tinggi
2	70-79	5	33,3	Tinggi
3	60-69	6	40	Sedang
4	40-59	3	20	Rendah
5	0-39	0	0	Sangat Rendah
<b>Jumlah</b>		<b>15</b>	<b>100</b>	

Berdasarkan tabel di atas, ada 1 siswa (6,7%) dalam kategori sangat tinggi. Ada 5 siswa (33,3%) dengan nilai baik dan 6 siswa (40%) dengan nilai 5 12 59 baik. Ada 3 siswa (20%) dengan nilai rendah. Terdapat 0 (0%) siswa dengan nilai sangat rendah. Dapat disimpulkan bahwa tingkat kemampuan menulis cerpen siswa kelas kontrol kelas XI SMK Pancasakti Makassar tergolong sedang setelah dilakukan tes.

Adapun nilai hasil *posttest* siswa kelas XI SMK Pancasakti Makassar pada kelas kontrol tersebut dikonversikan pada klasifikasi tingkat ketuntasan pembelajaran menulis cerita pendek. Klasifikasi tingkat ketuntasan pembelajaran menulis cerita pendek, ditunjukkan pada tabel berikut.

**Tabel 4.** Klasifikasi Tingkat Ketuntasan Pembelajaran Menulis Cerita Pendek Siswa Kelas XI SMK Pancasakti Makassar pada *Posttest* Kelas Kontrol

Nilai	Frekuensi	Presentase (%)	Kategori
$\geq 75$	4	26,7	Tuntas
$\leq 75$	11	73,3	Tidak tuntas

Berdasarkan tabel 4 tersebut, terdapat 4 (26,7%) dan 11 (73,3%) siswa dengan nilai 75 atau lebih. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa standar penguasaan siswa kelas XI SMK Pancasakti Makassar untuk menguasai pembelajaran menulis cerpen tidak terpenuhi pada *post-test* kelas kontrol. Persentase siswa yang mencapai nilai 75 telah terbukti menjadi 26,7%, yang berarti mereka tidak memenuhi standar ketuntasan klasik 80%.

**c. Analisis Data Pre-test (Tes Awal) Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Kelas XI SMK Pancasakti Makassar dengan Teknik *Brainwriting* Kelas Eksperimen**

Kelas eksperimen merupakan kelas yang diberikan perlakuan dengan menerapkan teknik *brainwriting* untuk menilai kemampuan siswa. Pada *pre-test* kelas eksperimen, siswa terlebih dahulu diberikan tes untuk mengevaluasi kompetensi mereka dalam menulis cerita pendek sebelum diterapkan teknik *brainwriting* sebagai pembanding dengan kelompok kontrol yang menerapkan model pembelajaran konvensional.

Berdasarkan analisis data hasil tes menulis cerpen siswa Kelas XI SMK Pancasakti Makassar pada *pretest* kelas eksperimen. Sebanyak 15 siswa, dengan nilai tertinggi adalah 100. Nilai tertinggi yang dicapai siswa adalah 80 atau 2 (13,3%) dan nilai terendah adalah 50 atau 1 (6,7%). Selain itu, siswa yang mendapat nilai 55 mendapatkan 3 (20%). Dua siswa mencetak 60 poin (13,3%). Dua siswa dengan 65 poin (13,3%). Dua siswa mencetak 70 poin (13,3%) 3 siswa mencetak 75 poin (20%).

Berdasarkan data statistik deskriptif di atas, dapat dinyatakan klasifikasi kemampuan menulis cerita pendek pada kelas eksperimen ditunjukkan pada tabel berikut.

**Tabel 5.** Klasifikasi Hasil Tes Menulis Cerita Pendek Siswa Kelas XI SMK Pancasakti Makassar pada *Pretest* Kelas Eksperimen

No.	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)	Tingkat Penguasaan
1	80-100	2	13	Sangat Tinggi
2	70-79	5	33	Tinggi
3	60-69	4	27	Sedang
4	40-59	4	27	Rendah
5	0-39	0	0	Sangat Rendah
<b>Jumlah</b>		<b>15</b>	<b>100</b>	

Berdasarkan tabel diatas, siswa yang memperoleh nilai dengan kategori sangat tinggi adalah 2 orang (13%). Siswa yang memperoleh nilai tinggi sebanyak 5 orang (33%); siswa yang memperoleh nilai sedang sebanyak 4 orang (27%); siswa yang memperoleh nilai rendah sebanyak 4 orang (27%); siswa yang memperoleh nilai sangat rendah sebanyak 0 orang (0%). Hal ini dapat disimpulkan bahwa tingkat kemampuan siswa kelas XI SMK Pancasakti Makassar dalam menulis cerita pendek *pretest* kelas Eksperimen dikategorikan sedang.

Adapun nilai hasil *pretest* siswa kelas XI SMK Pancasakti Makassar pada kelas eksperimen tersebut dikonversikan pada klasifikasi tingkat ketuntasan pembelajaran menulis cerita pendek. Klasifikasi tingkat ketuntasan pembelajaran menulis cerita pendek, ditunjukkan pada tabel berikut.

**Tabel 6.** Klasifikasi Tingkat Ketuntasan Pembelajaran Menulis Cerita Pendek Siswa Kelas XI SMK Pancasakti Makassar pada *Pretest* Kelas Eksperimen

Nilai	Frekuensi	Presentase (%)	Kategori
≥ 75	5	33,3	Tuntas

≤ 75	10	66,7	Tidak tuntas
------	----	------	--------------

Berdasarkan tabel tersebut, siswa yang memperoleh nilai ≥75 berjumlah 5 orang siswa (33,3%) dan siswa yang memperoleh nilai ≤75 berjumlah 10 orang siswa (66,7%). Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa kriteria siswa kelas XI SMK Pancasakti Makassar untuk belajar menulis cerpen tidak terpenuhi oleh *pre-test* kelas eksperimen. Hal ini dibuktikan dengan persentase siswa yang mencapai usia 75 tahun atau 33,3%. Ini berarti bahwa standar penyelesaian tradisional 80% tidak terpenuhi.

**d. Analisis Data *Post-Test* (Tes Akhir) Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Kelas XI SMK Pancasakti Makassar dengan Teknik *Brainwriting* Kelas Eksperimen**

*Post-test* kelas eksperimen merupakan tes yang dilakukan untuk mengevaluasi pembelajaran menulis cerpen siswa setelah menerapkan teknik *brainwriting*. Berdasarkan analisis data hasil tes menulis cerita pendek siswa kelas XI SMK Pancasakti Makassar pada *Posttest* kelas eksperimen. yang berjumlah 15 orang siswa, Seorang siswa yang telah mencapai skor maksimum 100 poin. Nilai tertinggi yang dicapai siswa adalah 95, atau 1 (6,7%), dan nilai terendah yang dicapai siswa adalah 65.yaitu 1 orang (6,7%). Selanjutnya siswa yang memperoleh nilai 70 sebanyak 2 orang (13,3 %); siswa yang memperoleh nilai 75 sebanyak 3 orang (20,0%); siswa yang memperoleh nilai 80 sebanyak 1 orang (6,7%); siswa yang memperoleh nilai 85 sebanyak 5 orang (33,3%); siswa yang memperoleh nilai 90 sebanyak 1 orang (6,7%).

Berdasarkan data statistik deskriptif di atas, dapat dinyatakan klasifikasi kemampuan menulis cerita pendek pada

kelas eksperimen ditunjukkan pada tabel berikut.

**Tabel 7.** Klasifikasi Hasil Tes Menulis Cerita Pendek Siswa Kelas XI SMK Pancasakti Makassar pada *Posttest* Kelas Eksperimen

No.	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)	Tingkat Penguasaan
1	80-100	9	60	Sangat Tinggi
2	70-79	5	33,3	Tinggi
3	60-69	1	6,7	Sedang
4	40-59	0	0	Rendah
5	0-39	0	0	Sangat Rendah
<b>Jumlah</b>		<b>15</b>	<b>100</b>	

Berdasarkan uraian yang diberikan pada tabel di atas, 9 (60%) adalah siswa kategori sangat tinggi. Ada 5 siswa berprestasi (33,3%), dan 1 siswa rata-rata (6,7%). Dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis cerpen siswa kelas XI SMK Pancasakti Makassar dinilai sangat tinggi setelah dilakukan pengujian di kelas eksperimen. Adapun nilai hasil *posttest* siswa kelas XI SMK Pancasakti Makassar pada kelas eksperimen tersebut dikonversikan pada klasifikasi tingkat ketuntasan pembelajaran menulis cerita pendek. Klasifikasi tingkat ketuntasan pembelajaran menulis cerita pendek, ditunjukkan pada tabel berikut.

**Tabel 8.** Klasifikasi Tingkat Ketuntasan Pembelajaran Menulis Cerita Pendek Siswa Kelas XI SMK Pancasakti Makassar pada *Posttest* Kelas Eksperimen

Nilai	Frekuensi	Presentase (%)	Kategori
≥ 75	12	80	Tuntas
≤ 75	3	20	Tidak tuntas

Berdasarkan tabel, 12 siswa (80%) mendapat nilai 75 atau lebih tinggi dan 3 siswa (20%) mendapat nilai kurang dari 75. dikatakan: Siswa kelas XI SMK Pancasakti Makassar dipersilahkan mengikuti *post-test* kelas lab. Hal ini dibuktikan dengan persentase siswa yang mencapai 75,80,0%. Ini berarti bahwa kita telah mencapai kriteria penyelesaian klasik 80%.

## 2. Hasil Pengujian Data

Berdasarkan hasil paparan dan analisis data hasil tes menulis cerita pendek pada siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen dapat diketahui keefektifan teknik 68 *brainwriting* dalam pembelajaran menulis cerita pendek siswa kelas XI SMK Pancasakti Makassar. Untuk menguji keefektifan teknik *brainwriting* pada siswa kelas XI SMK Pancasakti Makassar dalam pembelajaran menulis cerpen, maka dilakukan uji beda sampel independen hitung (uji-t) dengan menggunakan SPSS 24. dilakukan dengan

menggunakan analisis statistik inferensi. untuk program Windows. Hasil analisis statistik inferensial harus menjawab hipotesis penelitian yang dirumuskan sebelumnya. Sebelum melakukan analisis statistik inferensial uji perbedaan (*t-test*), persyaratan analisis berikut diperiksa terlebih dahulu.

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas yang dilakukan pada penelitian ini menyatakan data berdistribusi normal bila nilai signifikansi  $p > 0,005$ , tetapi menyatakan data tidak berdistribusi normal bila nilai signifikansi  $p < 0,005$ . Tabel berikut menunjukkan hasil data tes menulis cerpen kelas kontrol dan eksperimen siswa kelas XI SMK Pancasakti Makassar.

**Tabel 9.** Uji Normalitas Data Hasil Tes Menulis Cerita Pendek Siswa Kelas XI SMK Pancasakti Makassar pada Kelas Kontrol(*Pretest* dan *Posttest*) dan Kelas Eksperimen(*Pretest* dan *Posttest*)

	Kelas	Kolmogorov Smirnof			Shapiro Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar	Pre-test Eksperimen	.153	15	.200	.931	15	.286
	Post-test Eksperimen	.225	15	.039	.944	15	.432
	Pre-test Kontrol	.144	15	.200	.918	15	.182
	Post-test Kontrol	.179	15	.200	.956	15	.627

Tabel tersebut memperlihatkan bahwa hasil uji normalitas data kelas eksperimen dan kelas kontrol. Untuk *posttest* kelas eksperimen diperoleh nilai 69 signifikasi  $p = 0,432$ : untuk *pretest* kelas eksperimen diperoleh nilai signifikasi  $p = 0,286$ ; untuk *posttest* kelas kontrol diperoleh nilai signifikasi  $p = 0,627$ ; untuk *pretest* kelas kontrol diperoleh nilai signifikasi  $p = 0,182$ . Hal ini menunjukkan bahwa  $p > \alpha = 0,05$ . Berdasarkan hasil uji normalitas dapat dikatakan bahwa data tes menulis cerpen siswa kelas XI SMK Pancasakti Makassar berdistribusi normal antara kelas kontrol dan eksperimen.

### b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji inferensi statistik homogenitas varians dengan menggunakan program SPSS 24 for Windows. Dengan menggunakan kriteria tersebut, data dinyatakan memiliki varians populasi yang sama (homogen) untuk nilai signifikan  $p > 0,05$ , sedangkan varians populasi dinyatakan tidak sama untuk  $p > 0,05$  (*nonuniform*). Hasil uji homogenitas data tes menulis cerpen kelas kontrol dan eksperimen siswa kelas XI SMK Pancasakti Makassar ditunjukkan pada tabel berikut.

**Tabel 10.** Uji Homogenitas Data Tes Menulis Cerita Pendek Siswa Kelas XI SMK Pancasakti Makassar

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar	<i>Based on Mean</i>	.067	1	28	.798
	<i>Based on Median</i>	.095	1	28	.760
	<i>Based on Median and with adjusted df</i>	.095	1	26.923	.760
	<i>Based on trimmed mean</i>	.053	1	28	.819

Berdasarkan paparan dalam tabel 4.18 tersebut diperlihatkan bahwa hasil uji homogenitas variansi populasi diperoleh nilai signifikansi  $p = 0,149$  dengan 44 70 ketentuan  $p > \infty = 0,05$ . Hal ini dapat dinyatakan bahwa Hasil uji homogenitas populasi menentukan bahwa varians populasi sama (seragam).

**c. Uji Hipotesis**

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistik inferensial (uji-t) untuk sampel independen dengan

menggunakan program SPSS 24 for Windows, dengan alternatif yang diterima Gunakan Kriteria Uji Hipotesis ( $H_a$ ). T-score adalah nilai t-tabel yang dihitung. Sebaliknya, untuk nilai t hitung  $H_0$  ditolak. Nilai t dari tabel. Oleh karena itu, jika nilai t hitung lebih besar atau sama dengan t tabel pada taraf signifikansi 0,05%, maka hipotesis dapat dikatakan diterima. Tabel berikut menunjukkan hasil uji beda (uji-t) data tes menulis cerpen kelas kontrol dan eksperimen siswa kelas XI SMK Pancasakti Makassar.

**Tabel 11.** Hasil Uji Beda (T-Test) Data Tes Menulis Cerita Pendek Siswa Kelas XI SMK Pancasakti Makassar pada Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

**Paired Sample Test**

Paired Difference									
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
Pair 1	PreEks-PostEks	-14.667	11.905	2.865	-20.811	-8.523	-5.120	14	000
Pair 2	PreKont-PostKont	-9.333	5.300	1.369	-12.269	-6.398	-6.820	14	000

Berdasarkan tabel tersebut diperoleh nilai t hitung untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol. Nilai t hitung kelas eksperimen adalah -5.120 dan 1 71 nilai t hitung kelas kontrol-6.820. Nilai t hitung negatif disebabkan karena nilai rata-rata hasil belajar *pretest* lebih rendah dari pada rata-rata hasil belajar *posttest*. Dalam konteks kasus seperti ini nilai t hitung negatif dapat bermakna positif. Sehingga nilai t hitung untuk kelas eksperimen adalah 5.120 dan nilai t hitung untuk kelas kontrol 6.820. Selanjutnya untuk mencari nilai t tabel dicari berdasarkan

nilai df (*degree of freedom* atau derajat kebebasan) dan nilai signifikansi( $\alpha$ ). Dari tabel 4.19 diketahui nilai df kelas eksperimen dan kelas kontrol sebesar 14 dan nilai signifikansi 0,05. Nilai ini akan digunakan sebagai acuan dalam menentukan nilai t tabel pada distribusi nilai t tabel. dengan demikian, karena nilai t hitung kelas eksperimen  $5.120 > t$  tabel 1.761 dan nilai t hitung kelas kontrol  $6.820 > t$  tabel 1.761. Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan statistik inferensial (*t-test*) independen sampel tes tersebut dapat dinyatakan bahwa  $H_0$

ditolak dan  $H_a$  diterima karena nilai  $t$  hitung lebih besar dari  $t$  tabel.

### 3. Pembahasan Hasil

Berdasarkan hasil analisis data tes menulis cerita pendek siswa kelas XI SMK Pancasakti Makassar pada *pretest* kelas kontrol yang tidak menerapkan teknik *brainwriting* menunjukkan bahwa nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 70 dan nilai terendah yang diperoleh siswa 40. Selanjutnya tingkat ketuntasan pembelajaran menulis cerita pendek siswa kelas XI SMK Pancasakti Makassar pada *pretest* kelas kontrol memperlihatkan bahwa siswa yang mendapatkan nilai  $\geq 75$  sebanyak 0 orang siswa (0%) dan siswa yang memperoleh nilai  $\leq 75$  berjumlah 15 orang siswa (100%). Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa kriteria ketuntasan Pembelajaran menulis cerpen siswa kelas XI SMK Pancasakti Makassar tidak tuntas pada ulangan kelas kontrol. Persentase siswa yang mencapai nilai 75 telah terbukti menjadi 100%, yang berarti mereka tidak memenuhi standar ketuntasan klasik 80%.

Sedangkan pada *post-test* kelas kontrol, analisis data tes menulis cerpen siswa kelas XI SMK Pancasakti Makassar menunjukkan bahwa nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 85 dan nilai terendah siswa diperoleh adalah 50. Selain itu, ketuntasan pembelajaran menulis cerpen siswa kelas XI SMK Pancasakti Makassar menunjukkan bahwa 4 siswa (26,7%) mencapai nilai 75 dan selebihnya 11 siswa mencapai nilai  $<75$  (73,3%). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa *post-test* kelas kontrol tidak memenuhi kriteria ketuntasan belajar menulis cerpen siswa kelas XI SMK Pancasakti Makassar. Persentase siswa yang mencapai nilai 75 telah terbukti menjadi 26,7%, yang berarti mereka tidak memenuhi standar ketuntasan klasik 80%.

Berdasarkan hasil analisis data tes menulis cerpen siswa kelas XI SMK Pancasakti Makassar sebelum perlakuan, penerapan teknik *brainwriting* pada *pretest* kelas eksperimen didapatkan nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 80. Selain itu, nilai

terendah yang dicapai siswa adalah 50. Ketuntasan hasil belajar siswa juga menunjukkan bahwa 5 siswa (33,3%) mendapat nilai 75 dan 10 siswa (66,7%) mendapat nilai kurang dari 75. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa kriteria siswa kelas XI SMK Pancasakti Makassar untuk belajar menulis cerpen tidak terpenuhi oleh *pretest* kelas eksperimen. Persentase siswa yang mencapai skor 75 terbukti 33,3%, yang berarti mereka tidak memenuhi standar ketuntasan klasikal 80%.

Sementara, analisis data tes menulis cerpen siswa Kelas XI SMK Pancasakti Makassar yang diberi perlakuan dengan teknik *brainwriting* di kelas eksperimen *post-test* mengungkapkan gambaran nilai tertinggi yang dicapai oleh siswa dengan skor 95. Sedangkan nilai minimal yang dicapai oleh siswa adalah 65. Selanjutnya tingkat ketuntasan siswa yang mencapai nilai  $\geq 75$  berjumlah 12 orang siswa (80,0%) dan siswa yang mendapatkan nilai  $\leq 75$  berjumlah 3 orang siswa (20,0%). Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa kriteria ketuntasan pembelajaran menulis cerita pendek siswa kelas XI SMK Pancasakti Makassar pada *posttest* kelas Eksperimen dinyatakan tuntas. Dibuktikan dari persentase siswa yang memperoleh  $\geq 75$  adalah 80,0%, artinya sudah mencapai kriteria ketuntasan klasikal, yaitu 80%.

Jika dilihat berdasarkan hasil uji hipotesis dengan statistik inferensial (*t-test*) *independent samples test* dengan kriteria pengujian, hipotesis alternatif  $H_a$  diterima apabila nilai  $t$  hitung  $\geq$  nilai  $t$  tabel. Sebaliknya,  $H_0$  ditolak apabila nilai  $t$  hitung  $<$  nilai  $t$  tabel pada taraf signifikansi 0,05%. Hasil uji beda (*t-test*) data tes menulis cerita pendek siswa kelas XI SMK Pancasakti Makassar menunjukkan bahwa nilai  $t$  hitung kelas eksperimen  $5.120 >$   $t$  tabel  $1.761$  dan nilai  $t$  hitung kelas kontrol  $6.820 >$   $t$  tabel  $1.761$ . Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan statistik inferensial (*t-test*) *independent sampel test* tersebut dapat dinyatakan bahwa  $H_0$

ditolak dan  $H_a$  diterima karena nilai  $t$  hitung lebih besar dari  $t$  tabel ( $5.120 > 1.761$ ). artinya, teknik *brainwriting* yang diterapkan dalam pembelajaran menulis cerita pendek siswa kelas XI SMK Pancasakti Makassar sangat efektif. Dari uraian data tersebut menunjukkan hipotesis penelitian diterima yang berarti bahwa penggunaan teknik *brainwriting* efektif terhadap kemampuan menulis cerita pendek pada siswa kelas XI SMK Pancasakti Makassar.

## D. PENUTUP

### 1. Kesimpulan

Berdasarkan penyajian data, pengujian hipotesis dan hasil penelitian maka dapat diambil kesimpulan :

- a. Kemampuan menulis cerita pendek siswa kelas XI SMK Pancasakti Makassar pada kelas kontrol yang menerapkan teknik konvensional (teknik ceramah) dikategorikan sedang dan belum mencapai kriteria ketuntasan klasikal 80%. Dibuktikan dari presentase siswa yang memperoleh  $\geq 75$  adalah 26,7%, artinya belum mencapai kriteria ketuntasan klasikal, yaitu 80%.
- b. Kemampuan menulis cerita pendek siswa kelas XI SMK Pancasakti Makassar dengan menerapkan teknik *brainwriting* dikategorikan sangat tinggi dan sudah mencapai kriteria ketuntasan klasikal 80%. Dibuktikan dari presentase siswa yang memperoleh  $\geq 75$  adalah 80,0%, artinya sudah mencapai kriteria ketuntasan klasikal, yaitu 80%.
- c. Penerapan teknik *brainwriting* sangat efektif dalam pembelajaran menulis cerita pendek siswa kelas XI SMK Pancasakti Makassar. Dibuktikan dari perbandingan menulis cerita pendek siswa kelas XI SMK Pancasakti Makassar menunjukkan bahwa nilai  $t$  hitung kelas eksperimen  $5.120 > t$  tabel 1.761 dan nilai  $t$  hitung kelas kontrol  $6.820 > t$  tabel 1.761. Berdasarkan hasil

uji hipotesis dengan statistik inferensial (*t-test*) *independen sampel test* tersebut dapat dinyatakan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima karena nilai  $t$  hitung lebih besar dari  $t$  tabel ( $5.120 > 1.761$ ), artinya teknik *brainwriting* yang diterapkan dalam pembelajaran menulis cerita pendek siswa kelas XI SMK Pancasakti Makassar sangat efektif.

### 2. Saran

Berdasarkan simpulan tersebut, maka dapat diajukan saran sebagai berikut:

- d. Bagi guru, hendaknya menerapkan teknik *brainwriting* dalam pembelajaran menulis cerita pendek karena terbukti sangat efektif agar pembelajaran lebih menarik sehingga kemampuan siswa dalam menulis cerita pendek meningkat.
- e. Bagi siswa, diharapkan untuk terus belajar mengembangkan ide-ide atau gagasan dalam menulis cerita pendek, tetap memperhatikan langkah-langkah menulis sebagai acuan agar hasil tulisan tetap sistematis dan menarik untuk dibaca.
- f. Bagi sekolah, hendaknya pihak sekolah terutama kepala sekolah menganjurkan penggunaan teknik *brainwriting* dalam pembelajaran menulis karangan narasi karena teknik *brainwriting* telah terbukti dapat mempermudah siswa dalam mencurahkan ide atau gagasan kedalam bentuk tulisan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Ainun, M. (2021). *Buku Sakti Menulis Cerpen*. Yogyakarta: Pusat Kajian Bahasa.
- Hatmo, K. (2021). *Keterampilan Menulis Bahasa Indonesia (I)*. Yogyakarta: Lakeisha.

- Irawati, A. N. R. P. (2016). *Pembelajaran Menulis Cerpen*. Semarang: Cipta Prima Nusantara.
- Iriany, R., Nur, A.M., & Arni, Y. (2024). KEEFEKTIFAN PENERAPAN METODE THINK PAIR SHARE DALAM PEMBELAJARAN MENULIS KARANGAN EKSPOSISI SISWA KELAS X SMKN 1 MAKASSAR. *MAROKI: JURNAL BAHASA, SASTRA, DAN PENGAJARANNYA*, 1(1), 1-10.
- Lazulfa, I. (2019). *Keterampilan Berbahasa Menulis Teks Eksposisi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Ningrum, A. A. L., & Asnawi, A. (2021). Penerapan Teknik *Brainwriting* dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 10 Bulukumba. *Jurnal Pendidikan Tindakan Kelas dan LP2M - Tapsel*, 4(3), 8.
- Nurjamal, Daeng, dkk. (2014). *Terampil Berbahasa*. Bandung: Alfabeta.
- Prameswari, F. P. (2012). Keefektifan Teknik *Brainwriting* Dalam Menulis Teks Persuasi pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Kota Mojokerto. *ejurnal BAPALA*, 1(1), 6.
- Pungki, A. (2021). The Influence Of Using Brainwriting 6-3-5 Techniques Towards Students' Writing Ability In Descriptive Text at The Tenth Grade SMK Ma'arif Sukoharjo in The Academic Year Of 2020/2021. *Jurnal Repository, UIN Raden Intan Lampung*.
- Rahayu, F. T. P., Rosyida, F., & Asror, A. G. (2021). Analisis Unsur Intrinsik Novel Aksara Berdarah Karya Yan Tok. *jurnal pendidikan bahasa dan sastra*, 6.
- Riyanto, A. (2020). Keterampilan Menulis Puisi Melalui Teknik *Brainwriting* pada Siswa Sekolah Dasar. *jurnal keguruan dan ilmu pendidikan*, 1, 12.
- Subekti, M. A. (2022). Keterampilan Menulis Cerita Pendek Siswa SMA. *jurnal pendidikan bahasa dan sastra*, 4(1), 6.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Ke-25)*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif (2nd Ed.)*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, Henry Guntur. (2008). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tenriana, N., Nur, A. M., & Latif, R. (2023). Keefektifan Strategi Pembelajaran *Image Streaming* dalam Menulis Teks Cerpen pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Pancasakti Makassar. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, 9(1), 69-79.